

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP
PERILAKU PENCEGAHAN HIV-AIDS PADA
REMAJA: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
SEPTIKA DEWI
1810201019**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP
PERILAKU PENCEGAHAN HIV-AIDS PADA
REMAJA: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program studi keperawatan
Fakultas ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
SEPTIKA DEWI
1810201019**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN HIV-AIDS PADA REMAJA: *LITERATURE REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
Septika Dewi
1810201019

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Ruhyana, S.Kep., Ns, MAN
Tanggal : 10 Agustus 2022



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN HIV-AIDS PADA REMAJA: *LITERATURE REVIEW*

Septika Dewi¹, Ruhyana²

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No. 63 Nogotirto Gamping
Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

Septikadewi.1414@gmail.com¹, ruhyana@gmail.com²,
edysuprayitno@unisavogya.ac.id

ABSTRACK

HIV singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus* adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi HIV. Penderita HIV memerlukan pengobatan dengan Antiretroviral (ARV) untuk menurunkan jumlah HIV dalam tubuh agar tidak masuk ke dalam stadium AIDS. tujuannya adalah untuk mengetahui Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan HIV- AIDS Pada Remaja. Metode yang menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Kata kunci dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Pencarian dari jurnal menggunakan dua database yaitu *Google Scholar* dan *PubMed*, analisis data menggunakan (PRISMA) dengan kriteria inklusi naskah *free fulltext* yang bisa diakses dalam rentang tahun 2016 sampai 2021. Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan HIV-AIDS pada remaja pada lima jurnal mengklarifikasi kebanyakan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan HIV AIDS pada remaja mendukung dengan baik pada perilaku pencegahan HIV-AIDS. Simpulan hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan HIV-AIDS pada remaja itu saling berhubungan yaitu kita harus menyadari pentingnya fungsi keluarga untuk menerapkan perilaku yang sehat bagi remaja serta memberikan dukungan terhadap perilaku positif. Dukungan yang dapat diberikan berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, serta dukungan yang lainnya diberikan oleh keluarga berupa dukungan informatif. Saran orang tua bisa lebih meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana cara memberikan dukungan keluarga kepada remaja mengenai dari perilaku pencegahan HIV-AIDS melalui media sosial yang meliputi buku, internet, dan tenaga Kesehatan.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Perilaku Pencegahan HIV-AIDS, Pada Remaja
Daftar Pustaka : 2 Buku, 21 Jurnal, 10 Website
Halaman : xi, 53 Halaman, 3 Tabel, 2 Gambar, 3 Lampiran

¹Hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan HIV-AIDS pada remaja

²Septika dewi

³Ns. Ruhyana, MAN., Ns. Edy Suprayitno, M.Kep.,

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND HIV/AIDS
PREVENTION BEHAVIOR IN ADOLESCENTS:
A LITERATURE REVIEW**

Septika Dewi¹, Ruhjana²

**Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, Siliwangi Street No. 63 Nogotirto Gamping
Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia**

Septikadewi.1414@gmail.com¹, ruhjana@gmail.com²

ABSTRACT

HIV is an abbreviation for Human Immunodeficiency Virus. Virus is a type of virus that infects white blood cells and reduces human immunity. Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) is a group of symptoms caused by HIV infection that result in decreased immunity. People living with HIV require antiretroviral (ARV) therapy to reduce the amount of HIV in their bodies and prevent them from progressing to the AIDS stage. The purpose of this study is to determine Family Support for HIV-AIDS Prevention Behavior in Adolescents. This research employed quantitative method with a cross sectional research design. The keywords used were family support for HIV/AIDS prevention behavior in adolescents. The search of the journals used two databases, namely Google Scholar and PubMed. The data analysis was done using (PRISMA) with inclusion criteria for free full text manuscripts that could be accessed in between 2016 and 2021. The study's findings suggest that the five journals help to clarify the existence of good family support for HIV AIDS prevention behavior in adolescents. As a result, it is possible to conclude that family support and HIV-AIDS prevention behavior in adolescents are interrelated. This means that we must recognize the importance of the family function in implementing healthy behavior for adolescents and providing positive behavior support. Support can be given in the form of emotional support, appreciation support, instrumental support, and other informational support provided by the family. It is suggested that parents increase their knowledge about how to provide family support to adolescents regarding HIV-AIDS prevention behavior by using social media such as books, the internet, and health workers.

Keywords : Family Support, HIV-AIDS Prevention Behavior in Adolescents

References : 2 Books, 21 Journals, 10 Websites

Pages : xi, 53 Pages, 3 Tables, 2 Pictures, Appendices

¹Title

²Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

HIV singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus* adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi HIV. Menurut WHO bahwa pada tahun 1981 hampir 78 juta kasus terinfeksi virus HIV dan sekitar 39 juta kasus meninggal karena penyakit HIV, dalam perkiraan 0,8% dari orang dewasa berusia 15 sampai 49 tahun di seluruh dunia dengan penyakit HIV. Satu dari 20 orang dewasa hidup dengan penyakit HIV hampir 70% hidup dengan penyakit HIV diseluruh dunia berpopulasi khusus (WHO,2013).

United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS), 2019. Populasi yang terinfeksi HIV-AIDS tertinggi di dunia yaitu di benua Afrika (25,7 juta orang), Asia Tenggara (3,8 juta orang), Amerika (3,5 juta orang), Pasifik Barat (1,9 juta orang) (Menurut sumber UNAIDS, 2019). Kementerian Kesehatan RI mencatat jumlah kasus HIV-AIDS di Indonesia terus meningkat sejak 2010-2019 angka kenaikan menunjukkan pencapaian 50.282 kasus pada tahun 2019 naik 7,78%. Kasus AIDS berkurang 30.95% menjadi 7.036 kasus pada tahun 2019. Kasus HIV triwulan II tahun 2019 sebanyak 11.519 orang yang terinfeksi hiv.

Data Dinkes di Daerah Istimewa Yogyakarta di tahun 2019, kasus HIV di kota DI Yogyakarta kumulatif sampai 2018 sebanyak 1.335 kasus, kasus AIDS ada 285 kasus AIDS. Dari tahun ke tahun HIV bertambah terus menerus, pada tahun 2019 penemuan kasus baru sedikit kasus HIV sebanyak 11 dan kasus AIDS sebanyak 123, dibandingkan tahun sebelumnya. Dari data Dinkes di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun ditemukan sebanyak 4.990 kasus yang terkena HIV, kasus yang terinfeksi AIDS ditemukan kasus sebanyak 1.689 kasus.

Perubahan perilaku pada remaja biasanya diawali dari perubahan pengetahuan dan sikap. Penularan dan penyebaran HIV/AIDS sangat berhubungan erat dengan perilaku individu, sehingga pencegahannya perlu memperhatikan faktor-faktor antara lain adalah faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS, faktor pemungkin mencakup informasi dan faktor penguat meliputi dukungan keluarga. dukungan keluarga bisa meningkatkan kekuatan terhadap remaja dari pencegahan HIV-AIDS di karenakan keluarga lebih mengenal secara mendalam sehingga lebih memahami antara satu atau dua dengan lainnya, hal ini didukung peneliti Andika (2011), mengatakan bahwa adanya dukungan keluarga membantu mendapatkan rasa nyaman dan mendapatkan dukungan emosional terhadap perilaku pencegahan HIV-AIDS. Dukungan keluarga merupakan ssuatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang merka percaya, sehingga orang mengetahui bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai, dan memcintai untuk selalu melakukan perbuatan yang bersifat positif salah satunya pencegahan HIV/AIDS pada remaja itu sendiri (Susanti & Hamalding, 2020).

Peran penting bagi keluarga yaitu memberikan sikap positif bagi remaja yang berumur 11-19 dalam dukungan sosial terlihat dari 4 domain dukungan yang dapat diberikan meliputi dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Perilaku pencegahan HIV-AIDS adalah tindakan untuk mencegah tertular HIV-AIDS yakni bisa diberi pengetahuan dasar pada

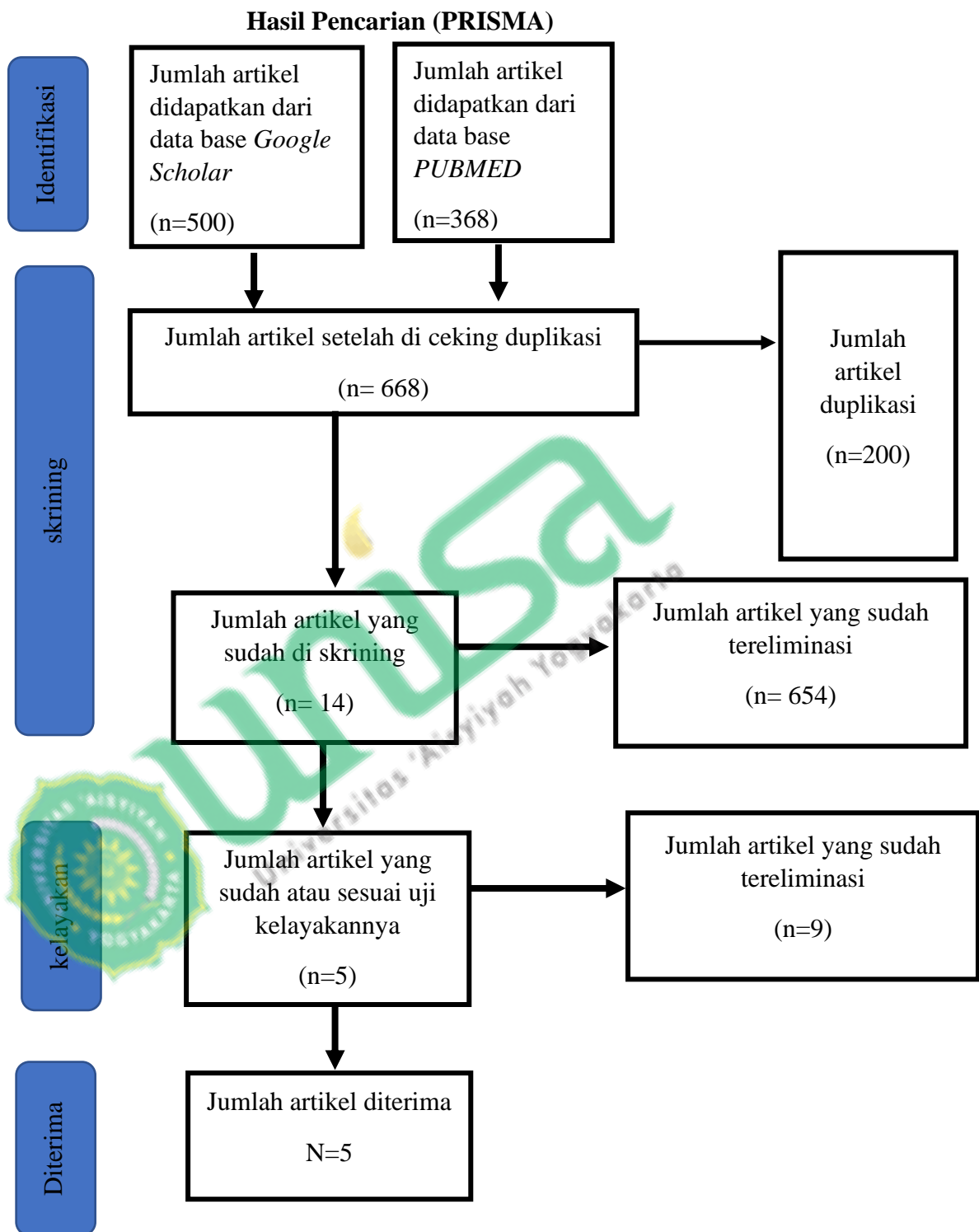
remaja tentang penyakit menular seksual HIV-AIDS. Upaya preventive terkait perilaku pencegahan melalui peningkatan gaya hidup sehat, memahami bahaya, dan pencegahan lain melalui tindakan asertif dari penyakit menular seperti HIV/AIDS.

METODE

Penelusuran literature dilakukan melalui *Google Scholar*, dan *PUBMED*. *Keywords* yang digunakan *family support prevention behavior teenager* pada data base yang menggunakan dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Penelusuran dilakukan januari 2016 sampai bulan Desember 2021. Penelusuran menggunakan Bahasa Indonesia yaitu “dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan HIV-AIDS pada remaja” digunakan dalam *google scholar* dan data base berbahasa inggris menggunakan Bahasa inggris yaitu “ *family support prevention behavior teenager*”. Hasil penelusuran dari dua database yaitu *google scholar* dan *pubmed* yang berjumlah 868 artikel. Dari 868 artikel terdapat duplikasi 200 artikel sehingga tinggal 668 artikel lalu diskruining inklusi terdapat 14 artikel dan 654 tereliminasi. Setelah itu Uji JBI terdapat 5 artikel dan 9 tereliminasi dikarenakan kurang dari 51% dan yang diterima adalah 5 artikel. Proses penelusuran dan *review literature* dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Penelitian ini dengan *Cross Sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Untuk variabel terikat adalah dukungan keluarga dan variabel bebas adalah perilaku pencegahan HIV-AIDS pada remaja. Alat yang digunakan untuk *literature review* ini menggunakan uji JBI dan diagram prisma.



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Gambar 1. PRISMA diagram search and selection process using google scholar, and pubmed

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literature review tentang *family support prevention behavior teenager* dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1. Ringkasan Tabel Studi yang termasuk dalam Review

No	Penulis	Tujuan	Desain Penelitian	jumlah sampel
1	(Deniati et al., 2020)	Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan pengetahuan dengan dukungan keluarga pada remaja dengan upaya pencegahan HIV-AIDS	Penelitian kuantitatif	(n= 85)
2	(Diah Rahmawati et.al., 2021)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi dukungan sosial dan tugas Kesehatan keluarga terhadap perilaku pencegahan HIV-AIDS pada remaja	Penelitian kuantitatif	(n= 380)
3	(Ranee Wongkongdech et.al., 2020)	Pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan terkait dengan HIV/AIDS di kalangan mahasiswa sebuah perguruan tinggi di Laos-PDR: sebuah persilangan studi seksional [versi 1; ulasan sejawat: 1 disetujui, 1 disetujui dengan reservasi]	Penelitian kuantitatif	(n= 939)
4	(wildan Yuliza et.al., 2018)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan hiv/aids pada wanita pekerja seks di padang tahun 2018	Penelitian kuantitatif	(n= 978)
5	(Ratyas Ekartika Puspita Candra Nugrahawati et. al., 2019).	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja pada HIV/AIDS Pencegahan	Penelitian kuantitatif	(n= 59)

Review artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja, dukungan keluarga apa saja yang diberikan serta pencegahan yang dapat dilakukan untuk menghindari penularan penyebaran HIV/AIDS. Berdasarkan hasil analisis dari keseluruhan artikel diatas maka didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga mayoritas berkategori baik dan pencegahan terhadap HIV/AIDS berkategori baik. Peneliti tertarik untuk meneliti lima artikel tersebut karena artikel tersebut memiliki data yang menarik dan cocok dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Hal ini didasari karena meningkatnya infeksi HIV/AIDS yang terjadi pada remaja sesuai dengan prevalensi yang telah disajikan diatas, sehingga diperlukan dukungan keluarga untuk mencegah terjadinya penularan infeksi HIV/AIDS pada remaja.

Remaja adalah individu yang tidak bisa lagi digolongkan anak-anak, namun tidak bisa digolongkan sebagai orang dewasa. Masa remaja merupakan masa perkembangan manusia. Periode ini memerlukan perhatian yang khusus, sebab pada masa ini manusia cenderung untuk melakukan hal yang mereka inginkan atas dasar mencari tau, mereka juga terkadang melupakan kepentingan dirinya, orang tua, keluarga dan masyarakat sekitar dan dapat menyimpang pada norma. Remaja mampu menerima informasi yang tepat dalam pengambilan keputusan, remaja secara umum sudah mencapai tahap pemikiran tertinggi yang mampu melakukan analisis dengan mempertimbangkan berbagai informasi yang diterima. Maka diperlukan pemberian informasi dan dukungan keluarga yang baik agar generasi muda memiliki pengetahuan yang tinggi untuk megarah kepada hal yang tidak menimbulkan banyak resiko bagi dirinya sendiri (Syahraeni, 2021).

Menurut friedman (dalam safitri, 2016) mengartikan dukungan keluarga sebagai sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap tiap-tiap anggota keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan serta bantuan jika dibutuhkan. Dukungan keluarga dapat diwujudkan melalui kasih sayang, dan memberikan nasehat kepada sesama anggota keluarga. Keluarga sangat berpengaruh terhadap individu, lingkungan keluarga merupakan tempat individu untuk mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Struktur dalam keluarga dapat mempengaruhi individu dalam melakukan perilaku kesehatan. Dukungan keluarga juga berpengaruh terhadap hubungan antar keluarga, baik secara fisik maupun psikis. Dukungan keluarga secara fisik berupa dukungan keluarga terhadap sesama keluarga untuk memastikan selalu menjaga kesehatan agar tidak mudah terpapar suatu penyakit menular, sedangkan dukungan secara psikis dapat berupa dukungan keluarga untuk menerapkan kepada sesama keluarga untuk saling menghargai, memperhatikan sehingga anggota keluarga merasakan adanya pertautan batin dan dapat terjaganya kesehatan mental karena dukungan yang baik dari keluarga (Ratnawati, Diah., 2021).

Dukungan keluarga merupakan aspek penting dalam penentuan sikap remaja salah satunya adalah pencegahan HIV/AIDS karena tugas keluarga yang paling utama adalah membantu mengatasi masalah kesehatan maupun penanggulangan terjadinya suatu penyakit yang terjadi di keluarga. Selain itu keluarga juga perlu mengambil keputusan yang tepat serta bermanfaat bagi keluarga, merawat anggotanya yang sakit, menjaga kondisi rumah, dan memberikan fasilitas terbaik untuk keluarga. Dukungan keluarga dapat diberikan melalui dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, serta dukungan yang lainnya diberikan oleh keluarga berupa dukungan informatif. Sehingga dukungan keluarga dapat meningkatkan dampak positif dan mengurangi dampak negative untuk meningkatkan pola hidup sehat antara

lain adalah pencegahan HIV/AIDS dan menghindari perilaku menyimpang pada remaja (Idwan, 2019).

Perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh remaja akibat tidak adanya hubungan yang harmonis maupun dukungan yang baik dari keluarga, perilaku menyimpang yang biasa dilakukan oleh remaja adalah seks bebas, menggunakan obat terlarang, penggunaan jarum suntik secara bersamaan hal ini yang dapat berakibat pada penularan HIV/AIDS. Sehingga diperlukan tindakan pencegahan lebih dini, perilaku pencegahan yang dapat dilakukan oleh remaja dapat dilihat dari tingkat pengetahuan, perilaku, informasi yang didapat, lingkungan, dan media informasi yang digunakan (Rohmah, 2019).

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugrahawati et al., (2019) yang menunjukkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS salah satunya adalah sumber informasi dan sikap. Sumber informasi merupakan faktor pendukung dalam pembentukan perilaku seseorang. Sumber informasi yang berasal dari petugas kesehatan, dari sekolah dari media masa akan mempengaruhi perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja, karena sumber informasi yang didapatkan dapat meningkatkan pengetahuan. Dalam hal pencegahan HIV/AIDS diharapkan pentingnya informasi positif mengenai cara pencegahan penularan HIV/AIDS. Dari informasi yang didapat diharapkan dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari untuk pencegahan antara lain menghindari hubungan seks diluar nikah dengan pasangan yang berganti-ganti, penggunaan napza dengan jarum suntik yang bergantian. Karena hal tersebut sangat beresiko terinfeksi HIV/AIDS, sehingga diperlukan pencegahan sejak dini (Novrianda et al., 2018).

Hasil analisis review satu jurnal tentang dukungan keluarga dalam perilaku pencegahan HIV/AIDS diatas yang dilakukan oleh (Deniati et al., 2020) dengan hasil uji spearman test pada penelitian ini didapatkan nilai $r = 0,631$ dan nilai $p = 0,000$ sehingga disimpulkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan upaya pencegahan HIV/AIDS. Sehingga peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga sangat penting untuk memotivasi dalam perilaku pencegahan HIV/AIDS bagi remaja, melalui dukungan keluarga yang dapat diberikan berupa dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan insidental dan perilaku pencegahan dapat dilakukan dengan menghindari seks bebas, penggunaan jarum suntik secara bersamaan, serta memperkuat pengetahuan tentang HIV/AIDS. Dukungan keluarga sangat mempengaruhi perilaku remaja salah satunya adalah perilaku pencegahan HIV/AIDS karena remaja sangat membutuhkan dukungan untuk menemukan jati diri agar mejadi pribadi yang lebih baik dimasa mendatang.

Dari analisis kelima artikel diatas peneliti menyimpulkan bahwa dukungan keluarga saling berhubungan yaitu kita harus menyadari pentingnya fungsi keluarga untuk menerapkan perilaku yang sehat bagi remaja serta memberikan dukungan terhadap perilaku positif. Dukungan yang dapat diberikan berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, serta dukungan yang lainnya diberikan oleh keluarga berupa dukungan informatif. Dukungan tersebut diperlukan agar remaja tidak berperilaku menyimpang yang beresiko tertular HIV/AIDS dikarenakan sifat remaja yang memiliki rasa penasaran tinggi terhadap hal-hal baru. Sehingga keluarga perlu melakukan pemantauan dan motivasi remaja untuk menghindari perilaku yang beresiko bagi kesehatan.

Pada hasil *literature review* ini dapat disimpulkan bahwa perilaku pencegahan mayoritas berkategori baik dan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari diri sendiri,

faktor eksternal dipengaruhi oleh banyak hal antara lain sumber informasi baik dari keluarga maupun dari sekolah dan pengetahuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan didalam penelitian literature review ini menggunakan 5 artikel, maka ditarik kesimpulan adanya hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan HIV-AIDS pada remaja yang di dukung beberapa artikel yang ada di atas.

Adapun dukungan keluarga pada remaja terhadap perilaku pencegahan HIV-AIDS yang di dukung dengan jurnal pertama didapatkan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan HIV-AIDS pada remaja menunjukkan Sebagian besar responden dapat diklarifikasi memiliki dukungan keluarga yang tinggi dukungan keluarga sangat penting terhadap perilaku pencegahan HIV-AIDS.

Perilaku pencegahan HIV-AIDS pada remaja juga berpengaruh penting pada remaja, kegiatan perilaku pencegahan HIV-AIDS pada remaja antara lain yaitu dengan mendukung adanya dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan informasi terhadap keluarga untuk remaja.

Hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan HIV-AIDS pada remaja itu saling berhubungan yaitu kita harus menyadari pentingnya fungsi keluarga untuk menerapkan perilaku yang sehat bagi remaja serta memberikan dukungan terhadap perilaku positif. Dukungan yang dapat diberikan berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, serta dukungan yang lainnya diberikan oleh keluarga berupa dukungan informatif.

SARAN

1. Bagi remaja bisa memanfaatkan sumber-sumber dukungan yang ada dari keluarga sehingga dapat memperbaiki perilaku pencegahan HIV-AIDS pada remaja.
2. Bagi orang tua bisa lebih meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana cara memberikan dukungan keluarga kepada remaja mengenai dari perilaku pencegahan HIV-AIDS melalui media sosial yang meliputi buku, internet, dan tenaga Kesehatan.
3. Bagi peneliti yang akan meneliti bisa lagi menyempurnakan hasil literature review ini dengan melakukan analisis pada faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku pencegahan HIV-AIDS seperti nilai-nilai, sikap, pengetahuan, dukungan masyarakat, dukungan teman sebaya, kepercayaan, dan perilaku masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- (Dinkes Kota Yogyakarta, 2020). *Profil Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2020*. Yogyakarta.
https://Kesehatan.Jogjakota.Go.Id/Uploads/Dokumen/Profil_Dinkes_2020_Data_2019.Pdf Diakses Pada Tanggal 20 Desember 2021
- (Dinas Kesehatan Yogyakarta., 2019). Laporan Situasi Perkembangan HIV AIDS Dan PIMS Di Indonesia, Triwulan II Tahun 2019.
https://Siha.Kemkes.Go.Id/Portal/Files_Upload/Laporan_HIV_TW_II_20192.Pdf Diakses Pada Tanggal 24 Desember 2021
- Deniati, E. N., Hanafi, A. S., Saki, V. Y., & Martina. (2020). *Association Of Knowledge And Family Support With HIV-AIDS Prevention Efforts Among Teenagers In Sungai Malang Village Central Amuntai Sub-District Hulu Sungai Utara District*. 31(Ismophs 2019), 139–143.
<https://doi.org/10.2991/Ahsr.K.201203.026>
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, Dan Praktek*. EGC.
- Idwan, & A. Y. (2019). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN HIV/AIDS YANG MENJALANI TERAPI DI KLINIK VCT SEHATI RSUD Dr. T.C. HILLERS MAUMERE*. VI(1), 70–78.
- (Kementerian Kesehatan, 2019). *Profil Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa Dan NAPZA Tahun 2018*. Jakarta.
- Novrianda, D., Nurdin, Y., & Ananda, G. (2018). Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS Di Lantera Minangkabau Support. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.32584/Jikmb.V1i1.96>
- Nugrahawati, R. E. P. C., Hernayanti, M. R., Purnamaningrum, Y. E., & Petphong, V. (2019). Factors Related To Adolescent Behavior In HIV/AIDS Prevention. *Kesmas*, 13(4), 195–201. <https://doi.org/10.21109/Kesmas.V13i4.2698>
- Ratnawati, Diah., A. (2021). *Akses Terbuka Pengaruh Persepsi Dukungan Sosial Dan Tugas Kesehatan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan HIV / AIDS Pada Remaja 1 Program B Alamat Diterima : 21 Juli 2021 Abstrak Menurut World Health Organization (2012), Remaja Adalah Penduduk Pada Ren*. 19(2), 110–124. <https://doi.org/10.31965/Infokes.Vol19Iss2.518>
- Ratnawati, D., Anggraini, N. V., Pembangunan, U., & Jakarta, N. V. (2021). *The Influence Of Perceptions Of Social Support And Family Health Tasks On HIV/AIDS Prevention Behavior In Adolescents*. 19(2), 110–124. <https://doi.org/10.31965/Infokes.Vol19Iss2.518>
- Rohmah, S. (2019). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya, Sumber Informasi Dan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Hiv Aids Dikalangan Pelajar Smkn Kalinyamatan Jepara Tahun 2016. *Journal Of Midwifery And Public Health*, 1(2). <https://doi.org/10.25157/Jmph.V1i2.3023>
- Sistiarani, C., Hariyadi, B., Munasib, M., & Sari, S. . (2018). Peran Keluarga Dalam Pencegahan HIV/ AIDS Di Kecamatan Purwokerto Selatan. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 11(2), 96–107.

<https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.2.96>

Susanti, R. S., & Hamalding, H. (2020). *PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERUBAHAN RESPON SOSIAL-EMOSIONAL PENDERITA HIV / AIDS DI PUSKESMAS JUMPANDANG BARU MAKASSAR TAHUN 2020* *The Effect Of Family Support On Changes In Social-Emotional Response Of Hiv / Aids Patients In Public Health Center*. 2, 53–62.

Syahaeni, A. (2021). Peran Keluarga Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan ...*, 8, 47–71.

(UNICEF Indonesia, 2012). *Respon Terhadap HIV Dan AIDS. Ringkasan Kajian*. Jakarta: UNICEF.

(World Health Organization, 2013). *Global AIDS Updates*

